

MEMPERKOKOH PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL PADA MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Salim, Saifuddin

Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada mahasiswa di era society 5.0 akan mengalami banyak tantangan. Pada era society 5.0 ini manusia menjadi pusatnya (*human centered*) dengan tetap berbasis teknologi (*technology based*). Tiga inti nilai multikultural 1) nilai demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; 2) nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; 3) sikap sosial, yaitu: pengakuan, penerimaan, dan penghargaan kepada orang lain yang tertuang dalam faham pluralisme yang akhirnya melahirkan toleransi dan solidaritas sosial. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada mahasiswa dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) proses sosialisasi, 2) proses implementasi dan 3) proses internalisasi. Strategi yang digunakan melalui: 1) jalur struktural, nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut tercantum dalam statuta, renstra, renop, silabus dan bahan ajar, 2) jalur organisasional, nilai-nilai tersebut disosialisasikan dengan melibatkan semua elemen, mulai dari yayasan ke rektorat kemudian sosialisasi ke dekan dan prodi, dan, 3) jalur kultural, dengan melibatkan semua elemen, suku, bangsa, agama, latar belakang, dalam pembinaan kegiatan dosen maupun kemahasiswaan. Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa menggunakan dua model yaitu; 1) *The Confensional Model* dan 2) *Model fenomenologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki arti sebagai upaya menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of live* (pandangan dan sikap hidup) bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sekaligus menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. Hal tersebut pada intinya juga menjadi seruan pada semua umat manusia, termasuk mereka para pengikut agama-agama, menuju satu cita-cita bersama kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*) tanpa membedakan ras, warna kulit, etnik, kebudayaan, dan agama (Zakiyuddin, Baidhawry, 2005:45).

Berkaitan dengan pendidikan Islam multikultural perlu difahami bersama bahwa pembentukan atau pendirian sebuah negara-bangsa (*nations state*) di dunia ini tidak bisa lepas

dari pluralisme dan multikulturalisme etnis, ras, agama, budaya, gender, ekonomi, politik dan lain-lain yang saling menyadari, mengakui dan menghormati perbedaan masing-masing. Begitu juga dengan pendidikan multikultural sebagai pintu masuk yang sangat efektif untuk merubah dan mengembangkan peradaban bangsa yang cenderung bias mengarah ke eksklusifisme dan hedonisme individualistik. Disinilah pentingnya pendidikan Islam multikultural. Pendidikan Islam multikultural merupakan proses transmisi nilai, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diarahkan kepada individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, agar tetap menghormati keragaman kultural yang bersumber dari perbedaan etnik, agama, budaya, dan wilayah, dan pada saat yang sama mendukung kebijakan yang disepakati bersama.

Dengan demikian, bahwa pendidikan Islam multikultural bukan hanya secara konseptual memberikan kesamaan hak atas peserta didik dalam kelas untuk mendapatkan kesempatan di bidang keilmuan apa saja, tetapi juga yang penting adalah menjelaskan kepada siswa bagaimana Islam membina hubungan yang baik dengan mengakui dan menghormati penganut tradisi di luar Islam yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. empat belas abad silam. Pendidikan Islam multikultural seyogyanya menjadikan dasar-dasar normatif untuk merumuskan bagaimana semestinya proses pendidikan dalam Islam dikelola dengan baik, sehingga ia tidak asing dari masyarakat yang secara hukum alam punya budaya sendiri-sendiri.

Pendidikan agama Islam multikultural bertujuan menempatkan multikulturalisme sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri dengan karakter yang bersifat inklusif, demokratis dan humanis serta tetap berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunah (Hasan, Muhammad Tholchah. 2016). Dan bila multikulturalisme sebagai sebuah ide dijadikan tujuan dari Pendidikan Islam, maka kiranya sudah mendesak sekali "membumikan" pendidikan Islam berwawasan multikulturalisme. Kesadaran akan pentingnya multikulturalisme dipandang menjadi perekat baru integrasi bangsa yang sekian lama tercabik-cabik.

Pengertian pendidikan Islam multikultural di atas, memberikan pandangan, diantaranya; a) pendidikan Islam multikultural merupakan sebuah proses pendidikan yang tidak mengenal batasan atau sekat-sekat dalam segi kehidupan manusia; b) pendidikan Islam multikultural merupakan pengembangan seluruh potensi manusia, baik intelektual, moral, spiritual, maupun tradisi budaya. c) pendidikan Islam multikultural adalah pendidikan yang menghargai dan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi fenomenologis. Studi fenomenologi dianggap relevan, karena

mengungkap makna di balik aktivitas proses internalisasi nilai-nilai sosial budaya yang terjadi di lingkungan Universitas Merdeka Malang. Peneliti berusaha memahami makna sebuah pengalaman dari perspektif partisipan setelah melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalaman, tentang keberadaan/praktek sosial budaya dan penting menjadi karakteristik di Universitas Merdeka Malang. Pendekatan dan rancangan penelitian ini digunakan untuk dapat mengungkap strategi penanaman nilai-nilai multikultural di Universitas Merdeka Malang, dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal.

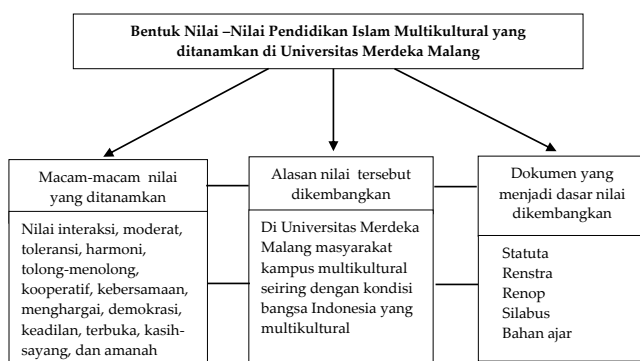
Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball* dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampling ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penseleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan cara: wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di Universitas Merdeka Malang peneliti lakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data melalui: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL PENELITIAN**a. Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang**

Nilai-nilai yang sudah dibangun di Universitas Merdeka Malang ini adalah nilai-nilai multikultural yang diantaranya adalah nilai kebersamaan, nilai persatuan dan nilai kebhinekaansesuai dengan kemajemukan yang sudah ada di kampus ini yang kesemuanya berjalan bersama-sama mencapai visi dan misi lembaga. Bentuk nilai-nilai multikultural yang telah dikembangkan di Universitas Merdeka Malang ini diantaranya adalah nilai kerja sama, kooperatif, interaksi, nilai moderat, nilai toleransi, dan nilai harmonis. Bentuk nilai-nilai inilah yang senantiasa ditanamkan dan ditumbuhkembangkan di kampus UNMER ini sebagai kampus multikultur dengan beraneka ragam suku, budaya dan agama untuk meminimalisir adanya konflik yang cenderung muncul karena adanya perbedaan.

Identifikasi bentuk nilai multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang dapat disederhanakan sebagaimana pada gambar skema berikut:



Gambar 1. Bentuk nilai multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang

Berdasarkan gambar di atas secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk nilai multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang meliputi; 1) macam macam nilai yang ditanamkan secara lengkap diantaranya adalah nilai interaksi, moderat, toleransi, kooperatif, nilai harmonis, tolong menolong, kebersamaan, menghargai dan memahami perbedaan, rela berkorban, tenggang rasa, kedamaian, kerukunan,

demokrasi, keadilan, keseimbangan, nilai persatuan, solidaritas, empati, musyawarah, egaliter, keterbukaan, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan dan amanah., 2) Alasan nilai –nilai tersebut dikembangkan karena Indonesia ini bhineka tunggal ika, masyarakatnya multikultur sehingga multi etnis merupakan modal pembangunan, di samping itu di UNMER ini dosen dan mahasiswa juga multikultur agar dapat mencapai tujuan lembaga yang dicita-citakan dan menghindari konflik antar suku, ras dan golongan, sehingga nilai multikultur menjadi sangat signifikan untuk diterapkan, 3) Nilai- nilai tersebut didukung oleh beberapa dokumen yang menjadi dasar dari nilai- nilai yang dikembangkan. Diantara dokumen tersebut adalah statuta, kemudian renstra, kemudian renstra di brigdown menjadi program-program kerja baik program kerja di rektorat, di fakultas dalam bentuk silabus mata kuliah, maupun unit-unit yang lain.

b. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang dilakukan di Universitas Merdeka Malang

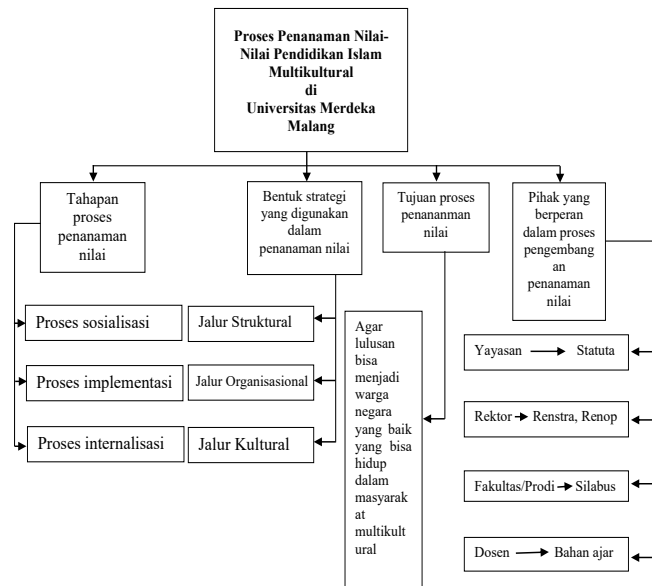
Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang dilakukan di Universitas Merdeka Malang meliputi: 1) Tahapan proses penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan di UNMER ini melalui 3 tahap yaitu; a) proses sosialisasi, yaitu mulai dari penyusunan rencana kegiatan kemudian dibuat dokumen-dokumen tertulis sampai muncul mata kuliah, selanjutnya dengan memperkenalkan bahwa kampus UNMER ini adalah kampus multikultural prosesnya dimulai dari mahasiswa masuk dapat P3T yakni program pendidikan dan pelatihan mahasiswa (seperti kegiatan orientasi) mahasiswa sudah diberi materi-materi tentang pendidikan multikultural. b) proses internalisasi, pada proses internalisasi ini dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan baik kegiatan dosen maupun mahasiswa. Dan c) proses implementasi, dilakukan dalam bentuk kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan

dosen di lapangan mulai dari kegiatan seni, budaya tari, penelitian, pengabdian dan sebagainya, sebagai bentuk kesadaran multikulturalisme, semua aspek dimasuki nilai-nilai multikultural tersebut.

Sedangkan proses pengembangannya melalui perkuliahan yang sudah terintegrasi dalam mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), 2) Bentuk strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural di UNMER ini ada jalur struktural, ada jalur organisasional, dan ada jalur kultural. Secara struktural nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut sudah tercantum dalam statuta, renstra, renov, silabus dan bahan ajar. Kemudian secara organisasional nilai-nilai tersebut disosialisasikan dengan melibatkan semua elemen, mulai dari sosialisasi pihak yayasan ke rektorat kemudian sosialisasi ke dekan dan prodi, kemudian dekan dan prodi secara bersama-sama melakukan sosialisasi ke bidang kemahasiswaan lalu dilanjutkan kemahasiswa. Selanjutnya adalah secara kultural melibatkan semua elemen, suku, bangsa, agama, latar belakang, dalam pembinaan kegiatan dosen maupun kemahasiswaan, 3) Tujuan proses penanaman nilai yang telah dilakukan adalah agar lulusan yang diharapkan bisa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bisa hidup dan bisa menempatkan diri dimana saja berada, luwes dalam bergaul dengan berbagai kelompok yang berbeda-beda suku, bangsa, ras maupun agama sesuai dengan keberadaan negara Indonesia yang ber-bhineka Tunggal Ika, selanjutnya ke- 4) Para pihak yang berperan dalam proses pengembangan penanaman nilai-nilai multikultural adalah badan penyelenggara yaitu yayasan membuat statuta, kemudian rektor membuat kebijakan dalam bentuk renstra, lalu fakultas dan prodi membuat silabus, bahan ajar dan dosen mengajarkan. Semua diimplementasikan dalam kegiatan bersama baik badan penyelenggara, rektorat, dosen, karyawan maupun mahasiswa.

Secara lebih ringkas identifikasi mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di Universitas Merdeka Malang

dapat disederhanakan sebagaimana pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Universitas Merdeka Malang

c. Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Merdeka Malang

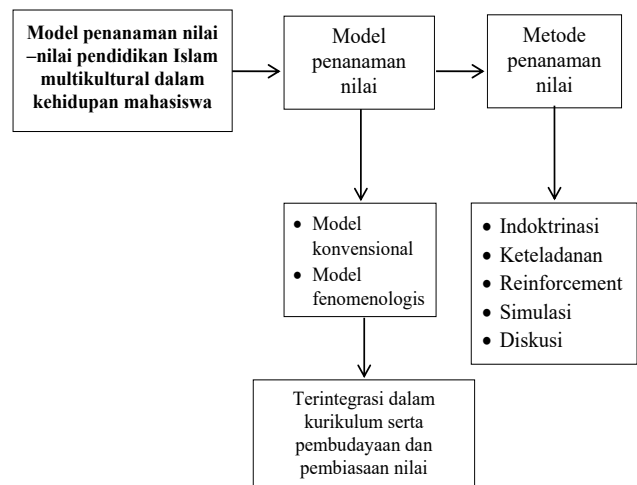
Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Merdeka Malang meliputi: 1) Penanaman nilai dengan menggunakan beberapa model yaitu; (a) *The confessional model* atau model konvensional yaitu menggunakan pendekatan tradisional dogmatis yang berupaya mendapatkan iman atau keyakinan agama melalui pendidikan secara doktriner, (b) *Model fenomenologi* model ini menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan melalui kajian terhadap berbagai agama dunia. Kemudian pada tahap pelaksanaannya menggunakan; (1) Model terintegrasi dalam mata pelajaran dan model di luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler (misalnya pengintegrasian materi-materi tentang pendidikan multikultural kedalam mata kuliah yang ada di kampus, melalui interaksi ada pelibatan dosen dan mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang dalam setiap kegiatan di kampus,

dalam pembelajaran di kelas dosen melakukan penugasan dengan membentuk kelompok yang heterogen, berkolaborasi dengan beberapa unit kegiatan mahasiswa, dosen membuat model ujian dengan penampilan budaya-budaya / tari-tari daerah yang mereka bawa ke kampus, dan lain-lain), (2) Model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana akademik, (misalnya; program *workshop* tentang penggalan nilai-nilai damai dan jenis-jenis resolusi konflik, bhakti sosial, mahasiswa diajak bersilaturahmi/anjungsana ke daerah/tempat masyarakat lemah (miskin) di sekitar wilayah kota/kabupaten malang dan sekitarnya dan bahkan ke luar jawa guna memberikan bantuan, asesmen/penilaian, hal ini dilakukan sebagai proses untuk mengumpulkan bukti dan membuat penilaian atas keberadaan dan kemajuan dalam pencapaian tujuan atas target pembelajaran/penanaman nilai-nilai multikultural yang telah ditetapkan dan sebagainya).

Selanjutnya yang ke 2) Metode penanaman nilai multikultur dengan melalui pembelajaran yang disampaikan oleh dosen secara langsung, indoktrinasi, keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, diskusi kelompok, presentasi, kemudian pelaksanaan pembelajarannya dipisah-pisah (Islam, Katolik, Hindu, Buda) sendiri-sendiri. Selanjutnya juga dengan menerapkan saling toleransi dan kerja sama dalam hidup sehari-hari, diberikan pemahaman bagaimana toleransi, bagaimana

tata cara pergaulan dengan berbagai suku dan lain-lain. Selanjutnya dengan memperlakukan mahasiswa secara sama apapun latar belakang mereka walaupun berbeda budaya, agama, suku, ras maupun status sosial mereka. Melakukan kompetisi baik di bidang akademik maupun non akademik secara positif dan transparan, yang menjadi pertimbangan adalah kompetensi diantara mereka.

Model penanaman nilai multikultural dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Merdeka Malang ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3. Model Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Kehidupan Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang

Temuan penelitian tentang strategi penanaman nilai-nilai multikultural di Universitas Merdeka Malang maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Temuan Penelitian di Universitas Merdeka Malang

NO	FOKUS	INDIKATOR	TEMUAN
1	Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang	Beberapa bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan	nilai interaksi, moderat, toleransi, kooperatif, nilai harmonis, tolong menolong, kebersamaan, menghargai dan memahami perbedaan, rela berkorban, tenggang rasa, toleransi dan kerja sama, saling menghargai, kedamaian, kerukunan, demokrasi, keadilan, keseimbangan, nilai persatuan, solidaritas, empati, musyawarah, elegaliter, keterbukaan, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan dan amanah.

NO	FOKUS	INDIKATOR	TEMUAN
		Alasan nilai-nilai tersebut dikembangkan	a. Karena Indonesia masyarakatnya multikultur sehingga multi etnis b. Di UNMER ini dosen dan mahasiswa juga multikultur agar dapat mencapai tujuan lembaga yang dicita-citakan sehingga nilai multikultur menjadi sangat signifikan untuk diterapkan
		Dokumen yang menjadi dasar dari nilai-nilai yang dikembangkan	Statuta, kemudian renstra, kemudian renstra di breakdown menjadi program-program kerja baik program kerja di rektorat, di fakultas dalam bentuk silabus mata kuliah.
2	Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang dilakukan di Universitas Merdeka Malang	Tahapan proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural	1) Proses sosialisasi, mulai dari penyusunan rencana kegiatan kemudian dibuat dokumen-dokumen tertulis sampai muncul mata kuliah, selanjutnya dengan memperkenalkan bahwa UNMER ini adalah kampus multikultural dimulai dari mahasiswa masuk dapat P3T 2) Proses internalisasi, dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan baik kegiatan dosen maupun mahasiswa. 3) Proses implementasi, dilakukan dalam bentuk kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan dosen
		Bentuk strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural	a. Jalur struktural (tercantum dalam statuta, di renstra, di renov, di silabus dan bahan ajar) b. Jalur organisasional (disosialisasikan dengan melibatkan semua elemen, mulai dari yayasan, rektorat, dekan dan prodi sampai ke mahasiswa) c. Jalur kultural (melibatkan semua elemen, suku, bangsa, agama, latar belakang, dalam pembinaan kegiatan dosen maupun mahasiswa)
		Tujuan proses penanaman nilai yang telah dilakukan	a. Agar lulusan bisa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bisa hidup dan bisa menempatkan diri dimana saja berada, luwes dalam bergaul dengan berbagai kelompok yang berbeda-beda suku, bangsa, ras maupun agama. b. Dapat hidup harmonis, menghindari konflik.
		Para pihak yang berperan dalam proses pengembangan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural	a. Badan penyelenggara yaitu yayasan membuat statuta, kemudian rektor membuat kebijakan renstra, lalu fakultas dan prodi membuat silabus, bahan ajar dan dosen mengajarkan. b. Semua diimplementasikan dalam kegiatan bersama baik badan penyelenggara, rektorat, dosen, karyawan maupun mahasiswa.

NO	FOKUS	INDIKATOR	TEMUAN
3	Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Merdeka Malang	Macam-macam model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural	1) <i>The Confessional Model</i> atau model konvensional menggunakan pendekatan tradisional dogmatis 2) Model fenomenologi model ini menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan Selanjutnya pada tahap pelaksanaannya menggunakan: 1) Model terintegrasi dalam mata pelajaran, model di luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler. 2) Model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana akademik.
		Metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural	1) Melalui pembelajaran yang disampaikan oleh dosen secara langsung, indoktrinasi, keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, diskusi kelompok, presentasi dll 2) Pelaksanaan pembelajarannya dipisah-pisah (yang islam, katolik, hindu, buda) sendiri-sendiri. 3) Diberikan pemahaman bagaimana toleransi, bagaimana tata cara pergaulan dengan berbagai suku dan lain-lain 4) Memperlakukan mahasiswa secara sama apapun latar belakang mereka 5) Melakukan kompetisi baik di bidang akademik maupun non akademik secara positif dan transparan.

PEMBAHASAN

Bentuk nilai menghargai yang telah dikembangkan di Universitas Merdeka Malang ini sesuai dengan pendapat Donna M. Gollnick yang menjelaskan bahwa sikap menerima, mengakui dan menghargai perbedaan amat diperlukan dalam kehidupan sosial masyarakat yang majemuk. Menurut Gollnick, penerimaan, pengakuan dan penghargaan laksana mozaik dalam kehidupan masyarakat. Dalam mozaik tersebut terangkum semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat yang lebih kecil (*microculture*) yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar (*macroculture*) (M. Gollnick, 1983:23). Sementara menurut Lawrence A. Blum penerimaan, pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman merupakan sikap sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat majemuk (Lawrence, 2001:19).

Dalam Islam sendiri, pembahasan tentang konsep penghargaan terhadap perbedaan juga terdapat dalam konsep *ta'addudiyat* (pluralism), dan *tanawwu'* (keragaman) (Imarah, 1997:10).

Adapun tujuan proses penanaman nilai yang telah dilakukan di Universitas Merdeka Malang ini adalah agar lulusan yang diharapkan bisa menjadi warganegara yang baik, yaitu warga negara yang bisa hidup dan bisa menempatkan diri dimana saja berada, luwes dalam bergaul dengan berbagai kelompok yang berbeda-beda suku, bangsa, ras maupun agama sesuai dengan keberadaan negara Indonesia yang berbhineka Tunggal Ika. Tujuan tersebut seiring dengan tujuan pendekatan penanaman nilai yang dikemukakan oleh Huitt. Menurut Huitt tujuan pendekatan penanaman nilai adalah untuk: (1) Menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik dan (2) Merubah nilai-nilai yang dipedomani peserta didik agar lebih

dekat direfleksikan nilai-nilai tertentu yang diinginkan (Huitt, 2004:133). Pendekatan ini mengusahakan agar siswa/murid/mahasiswa mengenal dan menerima nilai universal Islam dan inklusif, agar mereka memiliki wawasan rasa kemanusiaan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: pengenalan pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri (Sjarkawi, 2006:76).

Temuan peneliti tentang model penanaman nilai di atas sesuai dengan pendapat Watson (Garcia, Ricardo, 1982: 222), yang memaparkan tiga model pembelajaran Pendidikan Agama yaitu *The Confessional Model*, *The Highest Common Factor Model*, dan *The Phenomenological Model*. Pertama, *The Confessional Model* atau model konvensional yaitu menggunakan pendekatan tradisional dogmatis yang berupaya mendapatkan iman atau keyakinan agama melalui pendidikan secara doktriner. Kedua, *The Highest Common Factor Model* berusaha mencari nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, yang diterima oleh masyarakat luas. Ketiga, *model fenomenologi* model ini menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan melalui kajian terhadap berbagai agama dunia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pemaparan data dan temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang diantaranya adalah nilai interaksi, moderat, toleransi, kooperatif, nilai harmonis, tolong menolong, kebersamaan, menghargai dan memahami perbedaan, rela berkorban, tenggang rasa, saling menghargai, kedamaian, kerukunan, demokrasi, keadilan, keseimbangan, nilai persatuan, solidaritas, empati, musyawarah, egaliter, keterbukaan, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan dan amanah; (b) Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di

Universitas Merdeka Malang dilakukan melalui 3 tahap yaitu; 1) proses sosialisasi, 2) proses implementasi dan 3) proses internalisasi; (c) Model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Merdeka Malang menggunakan dua model yaitu; 1) *The Confessional Model* atau model konvensional yaitu menggunakan pendekatan tradisional dogmatis yang berupaya mendapatkan iman atau keyakinan agama melalui pendidikan secara doktriner dan 2) *Model fenomenologi* model ini menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan melalui kajian terhadap berbagai agama dunia

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di perguruan tinggi ini maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (a) Bagi Universitas Merdeka Malang, hendaknya proses penanaman nilai-nilai multikultur kepada mahasiswa lebih diintensifkan lagi agar sikap dan perilaku yang terbentuk benar-benar memiliki landasan yang kuat. Di samping itu untuk proses sosialisasi dan penanaman nilai-nilai multikultur (dengan berbagai metodenya) partisipasi pucuk pimpinan secara langsung memiliki peran yang sangat signifikan; (b) Bagi pimpinan di lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam model dan strategi penanaman nilai-nilai multikultural di Perguruan Tinggi ini dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dasar dalam meningkatkan kultur akademis lembaga untuk meningkatkan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat multikultur di perguruan tinggi; (c) Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultur, agar lebih dalam dan lebih luas tetapi pada aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul Yaqin, M. Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Banks, James A. 2002. An introduction to Multicultural Education. Boston-London: Allyn and Bacon Press.
- Banks, James A. 2007. Educating Citizens In Multicultural Society (Second Edition). New York: Teachers College Columbia University.
- Banks, James., & McGee, Cherry (Ed.). 2001. Handbook of Research on Multicultural Education. San Francisco: Josey Bass.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1998, Qualitative Research in Education, an Introduction Theory and Methods, USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Date
- ConflictandDevelopment:2008,ModulPelatihan Resolusi Konflik untuk Pemimpin Desa, <http://www.conflictanddevelopment.org/> diakses 12 Juni 2018
- Creswell, J., W., 1994, Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches, USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Date
- Delors, J. (2013). The treasure within: Learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be. What is the value of that treasure 15 years after its publication?. International Review of Education, 59(3), 319–330. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11159-016-9607-0>
- Fuad Fachrudin. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alfabeta
- Galtung, J. 1975. *Peace: Research Education Action*. Rumania: Cipexim
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Unisma
- Irfan A. dan Chaider S.B. 2004. *Resolusi Konflik Agama dan Etnis di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Irfan Abubakar dkk. 2009. *Modul Pelatihan Agama dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah
- Irshad, M.R dan Khairil, A. t.tahun. *Nir Kekerasan dan Bina Damai Dalam Islam*. terj. Muhammad Abu Nimer (*Non Violence and Peace Building in Islam*). Jakarta: Yayasan Paramadina
- Kafman, Roger A. 1972. Educational System Planning. Englewood Cliffs NJ.: Prentice Hall, Inc
- Koontz, H., O'Donnel, Cyril. 1992. Principle of Management an Analysis of Managerial Function. Fifth Edication, McGraw Hill Kogakusha Ltd. Tokyo.
- Mukhopadhyay, M. 2005. *Peace Education*. New Delhi: UNESCO
- Mustafa, K. 2008. *Islam and Peace Education*. Turkey: Ondokuz Mayıs University
- Musahadi HAM (ed.). 2009. *A-Z Kampanye Non-Kekerasan dari Filosofi Hingga Aksi, (Handbook for Nonviolence Campaign)*. Semarang: WMC
- Malik. I. dkk. 2003. *Menyeimbangkan Kekuatan: Pilihan Strategi Menyelesaikan Konflik atas Sumber Daya Alam*. Jakarta: Yayasan Kemala
- Muchlis, M. Hanafi. 2008. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Muhaimin, et. al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektif-kan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mastuhu. 2003. Menata Ulang Pemikiran sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21. Jakarta:Safiria Insania.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014),
- Moleong, J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2012. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nawawi, H. 1990. *Administrasi Personel Untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT. Haji Masagung.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Pemerintahan dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Masyarakat*. Jakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Edisi Ketiga.
- Parekh, Bikhu. 2002. *Rethinking Multikulturalism*. Harvard University Press.
- Pidarta, M. 1997. *Landasan kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda
- Sipayung, B. SJ dkk. 2008. *Program Pendidikan Damai Menggunakan Film Boneka dan Boneka*. Jogjakarta: Jesuit Refugee Sevice
- Soeharto, B. 2013. *Menangani Konflik di Indonesia*, Jakarta: Kasta Hasta Pustaka.
- Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita
- Sutrisno, L. 2001. "Pluralisme Pendidikan Pembelajaran dalam Tradisi Konstruktivisme" dalam Th. Sumartana, dkk., *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* Yogyakarta: Interfidei dan Pustaka Pelajar
- Sonhadji, 1996. *Penulisan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Makalah: Puslit IKIP Malang
- _____. 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan keagamaan*. Malang: Kalimosodo Pres.
- Suryadi, A. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung: Genesindo
- Terry, G, 1977. *Priciples of Management*. USA: Richard D. Irwin, Inc.
- _____. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Magelang: Indonesiatara
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiyuddin, Baidhawry, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.